

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh penulis yang bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai perilaku masyarakat di Desa Josari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo yang meliputi kehidupan sosial maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku awal masyarakat terhadap urgensi pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. Masyarakat Desa Josari secara kompak sudah melestarikan berbagai tradisi yang dapat berdampak baik bagi kehidupan masyarakat. Perubahan Perilaku masyarakat di Desa Josari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada perubahan perilaku masyarakat disekitarnya yaitu dalam perilaku dalam menjaga budaya kearifan lokal sebagai contoh bergotong royong pada bidang penanganan musibah, kepentingan umum dan hajatan.
2. Perilaku masyarakat terhadap Urgensi Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal di Desa Josari menjadi berubah dan terus berkembang menyesuaikan kebutuhan. Masyarakat tidak lagi terikat pada tradisi budaya adat yang ada karena pola pikir mereka yang semakin maju.
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan masyarakat terhadap Urgensi Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal antara lain :
  - a. Persepsi  
Pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan,

- pendengaran, penciuman, dan sebagainya.
- b. Motivasi, Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu, hasil dari pada dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku
  - c. Emosi, Perilaku juga dapat timbul karena emosi, Aspek psikologis yang mempengaruhi emosi berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan (bawaan), Manusia dalam mencapai kedewasaan semua aspek yang berhubungan dengan keturunan dan emosi akan berkembang sesuai dengan hukum perkembangan, oleh karena itu perilaku yang timbul karena emosi merupakan perilaku bawaan.
  - d. Belajar, Belajar diartikan sebagai suatu pembentukan perilaku dihasilkan dari praktek-praktek dalam lingkungan kehidupan. Barelson (1964) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dihasilkan dari perilaku terdahulu.
4. Potensi perubahan perilaku masyarakat terhadap Urgensi Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal sebagai sumber pembelajaran IPS. Lingkungan merupakan sumber belajar utama dan pertama manusia itu belajar. Hal inilah yang menjadikan kearifan lokal berkaitan dengan pembelajaran IPS, sebab yang ingin dicapai dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan dan mengarahkan kemampuan serta pemahaman peserta didik agar bisa peka terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, pembelajaran yang baik (berkualitas) adalah pembelajaran yang mengikutsertakan lingkungan sosial peserta

didik. Pembelajaran yang mengorientasikan lingkungan sebagai sumber belajar, akan merubah pandangan peserta didik tentang arti belajar sesungguhnya. Indikator pencapaian dari pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPS adalah untuk menjadikan peserta didik mampu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya atau peka terhadap masalah sosial yang ada disekitarnya. Mendorong peserta didik untuk menjadi warga negara yang menjunjung tinggi kerukunan dan perdamaian.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini adalah nilai kearifan lokal yang terdapat di Desa Josari dapat dikenal lebih ditingkatkan lagi bagi masyarakat, sehingga nilai-nilai ini dapat dijadikan basis bagi pembentukan warga negara yang diambil dari nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi-generasi. Nilai-nilai tersebut seharusnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yakni berupa sumbangan pemikiran tentang kajian dan pengembangan nilai kearifan lokal suatu masyarakat dalam menjaga keseimbangan dan keberlanjutan kelestarian budaya kearifan lokal dalam lingkungan masyarakat sebagai sebuah sumber pembelajaran disekolah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber ajar bagi guru-guru di sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal khususnya dalam mata pelajaran IPS di SD.

Bagi peneliti lain yang berminat mengkaji permasalahan yang sama maka penelitian ini bermanfaat sebagai landasan dalam melihat gambaran

kebudayan lokal yang memiliki banyak sekali nilai yang bisa dikembangkan dan dijadikan sebagai alternatif dalam mengembangkan karakter peserta didik disekolah. Selain itu hasil penelitian ini juga sangat memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk karakter peduli budaya kearifan lokal di lingkungan dan dalam diri peserta didik.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ketua RT/RW setempat harus lebih aktif dan berinisiatif menggerakkan masyarakat untuk saling peduli serta mau berpartisipasi langsung untuk membantu kepada warga atau tetangga yang sedang membutuhkan pertolongan baik berupa bantuan tenaga atau materi, dalam kegiatan gotong royong.
2. Masyarakat Desa Josari harusnya menyadari pentingnya gotong royong sebagai bentuk solidaritas dan kerukunan dalam lingkungan bertetangga juga sebagai wujud kebersamaan.
3. Bagi Orang Tua

Orang Tua diharapkan dapat meningkatkan keteladan yang baik kepada anak khususnya dalam hal berperilaku dan tutur kata. Orang tua hendaknya sadar bahwa setiap sikap dan tingkah lakunya menjadi contoh bagi anaknya. Keteladanan dapat ditunjukkan dengan berperilaku sopan pada semua pihak. Tekun dalam menjalankan segala tugasnya, maupun dalam menjalin kerjasama dengan pihak lain. Serta bisa menjalin dan menjaga

hubungan yang harmonis dengan orang lain khususnya pada masyarakat sekitar. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik, maka akan berdampak baik juga pada perilaku anak.

4. Peneliti lain yang hendak meneliti penelitian yang sama, tetapi mengambil tema lain agar lebih inovatif sekaligus menambah wawasan bagi masyarakat umum.